

Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas I SDN 08 Mataram Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Tahun Ajaran 2022/2023

Kinanti Idha Paramewari^{1*}, Luh Ayu Sudarmini², Elisa Fatmawati³, Darmiany⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: kinantiidha@gmail.com

Abstract

Education is one of the important things that all people should receive from the moment of their birth, growing up and until their death. Education itself must be of high quality. The very quality of education is accompanied by strengthening the social skills of students. The social skills of Grade I students are still relatively low as they tend to remain self-centered and unwilling to give in to their peers. One way teachers can improve the social skills of their students is by implementing project-based learning, commonly known as the PjBL model. This classroom action study was conducted to improve the social skills of SDN 08 Mataram Class I students through learning activities using the PjBL model. The data collection methods used in this study are observational methods and documentation methods. The data analysis in this study is a percentage description, and the data used by the researchers is students' social skills data from the observations of pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The results of this study are that the development of students' social skills during pre-cycle cycle is 42%. Then, after implementing training with the PjBL model, the percentage increased to 50% in the first cycle and then increased again to 61% in the cycle. This shows that the implementation of the PjBL model can improve the social skills of SDN 08 Mataram Class I students.

Key words: Social Skills, Project-Based Learning

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang wajib didapat oleh seluruh umat manusia, dari mereka lahir, tumbuh besar, sampai kelak mati. Pendidikan sendiri dituntut untuk berkualitas. Kualitas pendidikan itu sendiri diikuti dengan adanya penguatan keterampilan sosial dari peserta didiknya. Keterampilan sosial peserta didik kelas I masih terbilang rendah karena mereka cenderung masih egosentris, tidak mau kalah dengan teman seusianya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didiknya yakni dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau biasa dikenal dengan model PjBL. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas I SDN 08 Mataram melalui kegiatan pembelajaran dengan model PjBL. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi persentase dengan data yang digunakan peneliti adalah data keterampilan sosial peserta didik dari hasil observasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan keterampilan sosial peserta didik saat pra siklus memiliki persentase 42%. Kemudian setelah diterapkannya pembelajaran dengan model PjBL, persentase meningkat menjadi 50% pada siklus 1, kemudian bertambah lagi menjadi 61% pada siklus. Hal ini menunjukkan, dengan penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas I SDN 08 Mataram.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Pembelajaran Berbasis Proyek

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang wajib didapat oleh seluruh umat manusia, dari mereka lahir, tumbuh besar, sampai kelak mati. Pendidikan sendiri berfungsi sebagai wadah atau lembaga yang mengembangkan seorang individu agar dapat berkegiatan dalam masyarakat. Di bidang pendidikan, pemerintah mengharapkan semua siswa mampu memperoleh berbagai kompetensi dengan menggunakan HOTS atau keterampilan berpikir tinggi. Pendidikan sendiri dituntut untuk berkualitas. Kualitas pendidikan itu sendiri diikuti dengan adanya penguatan keterampilan sosial dari peserta didiknya.

Pada saat anak dilahirkan, mereka belum memiliki yang namanya kemampuan berinteraksi dengan orang lain, namun lambat laun semakin lama dan sepanjang hidupnya, anak selalu berhubungan dengan orang lain yang mana ini membentuk dan mengembangkan kemampuan berinteraksinya, karena memang sejatinya setiap individu ialah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Dan sebagai makhluk sosial pula, seorang individu dituntut untuk mampu berkolaborasi dengan orang selain dirinya. Di sekolah dasar, anak-anak bertemu teman sebayanya sehingga mereka dapat bermain dan bersosialisasi sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Keterampilan sosial adalah suatu keterampilan interpersonal yang melatih individu menyusun jaringan atau network yang tentunya lebih luas lagi (Kusadi, 2020). Keterampilan sosial dapat ditingkatkan salah satunya dengan belajar bersama teman sebaya, karena keterampilan sosial erat kaitannya dengan kemampuan menjalin kerja sama dalam kelompok sampai berinteraksi dengan rekan sebayanya.

Dengan kurikulum yang masih berlaku sekarang yakni kurikulum 2013 dilakukan dengan mendukung pengembangan tiga aspek penting yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi saja tetapi mengikutsertakan peserta didik untuk aktif khususnya dalam menyelesaikan sebuah proyek salah satunya melalui kegiatan berkolaborasi dalam mengerjakan sebuah proyek sederhana. Oleh karena itu, pembelajaran bergantung pada model apa yang digunakan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru guna meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan berkolaborasi dengan mengerjakan proyek sederhana ialah model pembelajaran berbasis proyek atau dikenal dengan PjBL.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan seluruh peserta didik melalui kegiatan berkolaborasi dalam pengerjaan tugas atau proyek (Sa'diyah, 2023). Model PjBL ini sendiri merupakan model yang diterapkan dengan mengharapkan adanya pengalaman belajar bermakna bagi seluruh peserta didik guna mengembangkan berbagai keterampilan yang mereka miliki salah satunya keterampilan sosial. Dengan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mengharuskannya berinteraksi dengan kelompoknya, sehingga terjadilah interaksi yang mengakibatkan perkembangan sosial peserta didik meningkat. Dalam penerapan model PjBL ini guru hanya sebatas motivator dan fasilitator, karena pembelajaran berfokus pada peserta didik. Sintak yang ada pada model PjBL ini berpotensi dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelas I SDN 08 Mataram melalui pembelajaran berbasis proyek tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Desain dari penelitian ini yakni model Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam pelaksanaannya memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Karena penelitian ini terjadi dalam dua siklus, setelah dilakukannya refleksi pada siklus satu kemudian kembali melakukan kegiatan pelaksanaan pada siklus dua dengan harapan adanya peningkatan terkait variabel yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN 08 Mataram tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 19 anak. Tempat penelitian yakni SDN 08 Mataram yang beralamat di jalan Hos cokroaminoto gang macam IV, desa/kelurahan Monjok barat, kecamatan Selaparang, kota Mataram. Dan waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Maret 2023. Prosedur penelitian yang dilakukan yakni:

Perencanaan, yakni menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) lengkap dengan LKPD dan bahan ajarnya. Peneliti membuat lembar observasi untuk pra siklus guna melihat secara keseluruhan bagaimana keterampilan sosial dari peserta didik kelas I SDN 08 Mataram ini. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk siklus 1 dan siklus 2 dengan aspek yang diamati (sub variabel) yang sudah lebih mengerucut yakni observer diminta melihat atau mengobservasi bagaimana peserta didik ketika berkomunikasi dengan orang lain apakah sudah menggunakan bahasa yang santun, bagaimana peserta didik ketika diminta untuk bekerja dalam kelompok apakah sudah mampu dan sudah terlibat aktif atau belum. Peneliti di bantu dengan observer melakukan dokumentasi awal bagaimana keadaan ruang kelas I SDN 08 Mataram.

Pelaksanaan, sebelum siklus dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal saat pra siklus peneliti melihat dan mengamati secara menyeluruh terkait keterampilan sosial keseluruhan peserta didik menggunakan lembar observasi pra siklus. Kemudian peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun yakni pembelajaran dengan model PjBL. Tahap selanjutnya yakni pengamatan, observer yang mana adalah rekan sejawat melakukan observasi atau pengamatan menggunakan lembar observasi siklus 1 selama peneliti penerapan pembelajaran dengan model PjBL.

Refleksi, karena hasil yang belum maksimal, maka dari itu peneliti kembali ke tahap pelaksanaan yakni menerapkan pembelajaran dengan model PjBL dan kembali pula diobservasi atau diamati oleh observer menggunakan lembar observasi siklus 2 sebagai siklus 2 penelitian. Jika hasil yang didapat sudah memenuhi kriteria, maka peneliti menyelesaikan siklus. Hasil analisis dan refleksi dari siklus-siklus yang ada digunakan sebagai acuan dalam menentukan ada tidaknya peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelas I setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung kegiatan yang diteliti, dalam hal ini yaitu keterampilan sosial peserta didik terutama ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Apakah peserta didik yang ada di kelas I ini sudah mampu untuk menjalin komunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang santun, bekerja dalam kelompok, serta terlibat aktif dalam tugas kelompok tersebut. Teknik pengumpulan data lainnya yakni teknik dokumentasi merupakan

teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan berupa gambar atau video yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi persentase dengan data yang digunakan peneliti adalah data keterampilan sosial peserta didik dari hasil observasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Analisis data dilakukan pada setiap siklusnya dengan menggunakan teknik persentase. Berikut rumus yang digunakan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Angka persentase
f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi

No.	Kriteria	Nilai	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10-12	76% - 100%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7-9	51% - 75%
3	Mulai Berkembang (MB)	4-6	26% - 50%
4	Belum Berkembang (BB)	1-3	≤25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yakni melakukan observasi pra siklus untuk melihat bagaimana keterampilan sosial seluruh peserta didik kelas I SDN 08 Mataram secara umum. Hasil pengamatan disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	Butir Instrumen	Kriteria		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik peduli terhadap kebersihan lingkungannya	✓		
2.	Peserta didik dapat membantu orang lain yang merasa kesulitan atau meminta bantuannya		✓	Peserta didik belum dapat membantu orang lain, mereka kurang mau membantu orang yang meminta bantuan
3.	Peserta didik dapat mengatasi apabila terjadi konflik dengan orang lain	✓		
4.	Peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan orang lain		✓	Peserta didik kurang dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, mereka masih terkadang bernada tinggi dengan orang lain
5.	Peserta didik mau menerima saran dari teman sebayanya		✓	Peserta didik kurang dapat menerima saran dari teman sebaya, mereka tidak mau mendengarkan apa yang disarankan oleh teman sebayanya
6.	Peserta didik dapat bersikap positif dengan orang lain	✓		
7.	Peserta didik dapat mengungkapkan perasaan yang dirasa	✓		
8.	Peserta didik dapat menerima keadaan dirinya jika ada kekurangan	✓		
9.	Peserta didik dapat melakukan diskusi dan menyampaikan pendapatnya		✓	Peserta didik kurang dapat melakukan diskusi, mereka cenderung asik menjawab pertanyaan sendiri
10.	Peserta didik terlibat aktif dalam aktivitas kelompok		✓	Peserta didik kurang terlibat aktif ketika ada kegiatan atau aktivitas kelompok

11. Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok	✓	Peserta didik kurang dapat bekerja dalam kelompok
12. Peserta didik tidak memilih-milih teman kelompok ketika sedang melaksanakan kegiatan kelompok	✓	Peserta didik memilih-milih teman ketika akan dilakukan kegiatan atau aktivitas kelompok

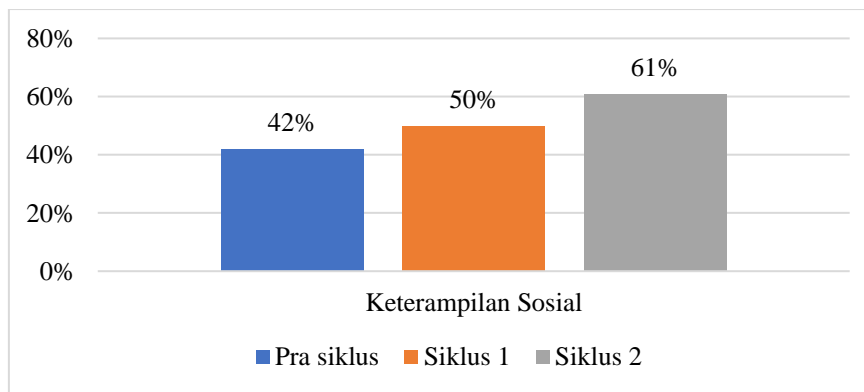
Dari hasil analisis data observasi di atas didapati bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas I di SDN 08 Mataram menempati kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan angka persentase yakni 42%.

Berdasarkan tabel di atas, dari aspek yang diamati, ada beberapa diantaranya masih belum tampak atau terlihat ada di peserta didik dan dijadikan masalah untuk siklus 1 agar diterapkan model PjBL dengan harapan aspek tersebut dapat mengalami peningkatan. Adapun aspek-aspek tersebut adalah peserta didik belum dapat menjalin komunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang santun, peserta didik juga belum dapat bekerja atau mengerjakan tugas dalam kelompok, serta peserta didik jika ada kegiatan kelompok belum dapat terlibat aktif. Hal inilah kemudian yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut, diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model PjBL, aspek-aspek di atas dapat meningkat.

- 1) Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 pada kelas I SDN 08 Mataram dengan jumlah peserta didik 19 anak. Pembelajaran yang dilakukan yakni pada tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku) subtema 2 (Hewan di Sekitarku) pembelajaran 3. Dalam pembelajaran tersebut, observer melakukan observasi dan didapat data sebagai berikut. Kegiatan praktik pembelajaran mandiri siklus 1 dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan tugas proyek peserta didik bersama kelompoknya membuat produk berupa papan pemberitahuan. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan sosial peserta didik kelas I dilihat dari cara mereka mengerjakan proyek bersama kelompoknya.

Dari hasil analisis data observasi di atas, didapatkan keberhasilan penelitian siklus 1 pada persentase 50% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Terdapat 5 peserta didik dengan kriteria berkembang sangat baik, 10 peserta didik dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 4 peserta didik dengan kriteria mulai berkembang. Sedangkan tidak ada peserta didik dengan kriteria belum berkembang.

- 2) Kegiatan praktik pembelajaran mandiri siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023, dengan tetap menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) karena peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh penggunaan model PjBL ini terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas I SDN 08 Mataram. Dari hasil analisis data observasi di atas, didapatkan keberhasilan penelitian siklus II pada persentase 61% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 8 peserta didik dengan kriteria berkembang sangat baik, 10 peserta didik dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 1 peserta didik dengan kriteria mulai berkembang. Data di atas menunjukkan peningkatan keterampilan sosial peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model PjBL meningkat sebanyak 11%.



Gambar 1. Peningkatan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas I

Terlihat dari data yang disajikan di atas, dari pra siklus sampai siklus 2 dilaksanakan, terjadi peningkatan keterampilan sosial peserta didik khususnya pada aspek yang diamati yakni komunikasi dengan orang lain, bekerja dalam kelompok, dan terlibat aktif ketika mengerjakan tugas atau proyek kelompok ketika pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pada akhir siklus yakni siklus 2, peserta didik sudah memperoleh persentase 61%, hal ini dapat diakibatkan oleh terbiasanya mereka untuk melakukan kegiatan atau mengerjakan tugas proyek secara berkelompok yang ternyata dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan yakni keterampilan sosial peserta didik kelas I SDN 08 Mataram tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Perkembangan keterampilan sosial peserta didik saat pra siklus memiliki persentase 42%. Kemudian setelah diterapkannya pembelajaran dengan model PjBL, persentase meningkat menjadi 50% pada siklus 1, kemudian bertambah lagi menjadi 61% pada siklus 2. Salah satu faktor penyebab peningkatan ini adalah karena peserta didik sudah dibiasakan untuk bekerja dalam kelompok dan terlibat aktif ketika mengerjakan proyeknya sesuai sintak yang ada pada model PjBL. Ketika berkomunikasi juga peserta didik dibiasakan untuk menggunakan bahasa yang santun.

REFERENSI

- Kusadi, Ni Made Risa, dkk. 2020. Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 19-27.
- Sa'diyah, Halimatus, dkk. 2023. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 38-46.